



**REKONSTRUKSI MAKNA CINTA DALAM PERSPEKTIF ERICH
FROMM**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat**

Oleh

FREDERIK ZIO ARTIN BHIU

NPM: 20.75.6814

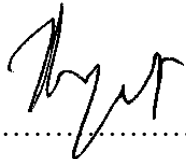
**INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO
2024**

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL


1. Nama : Frederik Zio Artin Bhiu
2. NPM : 20.75.6814
3. Judul : Rekonstruksi Makna Cinta dalam Perspektif Erich Fromm

4. Pembimbing :

1. Dr. Bernardus Subang Hayong
(Penanggung Jawab)


:

2. Dr. Leo Kleden


:

3. Dr. Yosef Keladu


:

5. Tanggal diterima

: 28 April 2023

6. Mengesahkan:

Wakil Rektor I

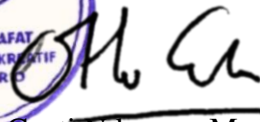


Dr. Yosef Keladu

7. Mengetahui

Rektor IFTK Ledalero





Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat

Pada
30 Mei 2024

Mengesahkan

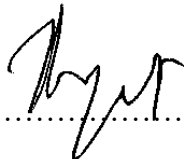
INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

Rektor


Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI

1. Dr. Bernardus Subang Hayong


:

2. Dr. Leo Kleden


:

3. Dr. Yosef Keladu


:

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Frederik Zio Artin Bhiu

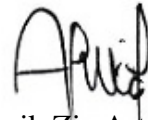
NPM : 20.75.6814

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis, yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, 30 Mei 2024

Yang menyatakan



Frederik Zio Artin Bhiu

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Frederik Zio Artin Bhiu

NPM : 20.75.6814

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul:

Rekonstruksi Makna Cinta dalam Perspektif Erich Fromm

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero

Pada tanggal : 30 Mei 2024

Yang menyatakan



Frederik Zio Artin Bhiu

KATA PENGANTAR

Dewasa ini, topik tentang cinta menjadi satu hal yang tidak dapat dipisahkan dari pembicaraan publik. Hal ini beralasan karena, manusia semenjak awal adalah makhluk yang ditakdirkan untuk mencinta. Cinta lahir bersamaan dengan kelahiran manusia. Cinta karena itu adalah entitas yang tidak dapat dipisahkan dari manusia. Cinta mampu mendatangkan kebahagiaan bagi siapa saja yang mengalaminya. Cinta bahkan mampu mengatasi keterasingan di antara manusia. Namun, pemahaman yang dangkal dan kesalahan dalam mempraktikkan cinta dapat membuat seseorang jatuh dalam jurang derita yang tidak bertepi. Persis di sini, penulisan karya ilmiah ini selain beranjak dari pembacaan pribadi penulis atas karya-karya Erich Fromm secara khusus *The Art of Loving*, juga merupakan hasil permenungan penulis atas realitas masyarakat dewasa ini yang cenderung keliru memaknai hakikat cinta.

Cinta. Kata yang tampak sederhana, tetapi memiliki gagasan yang begitu besar dan luas. Cinta menjadi begitu agung, hingga tidak ada kata yang terlalu profan untuk menjelaskannya. Namun, hal ini tampak sangat bertolak belakang ketika manusia terlampau ceroboh menggunakan kata cinta untuk mengekspresikan tindakan atau hal yang bersifat destruktif. Cinta direduksi pada kemampuan menjual dan membeli. Bahkan tidak sedikit orang memaknai cinta hanya sebatas mengutarakan perasaan jatuh cinta yang pada akhirnya berujung pada suatu hubungan intim. Hal ini jelas memperlihatkan bahwa cinta mengalami kehilangan makna asali atau malah bermakna segalanya. Cinta kehilangan kekuatan dan keagungan, sebab ia tenggelam dalam “mimpi buruk” dan hasrat buta yang menakutkan.

Melihat fenomena ini, penulis mengangkat konsep cinta Erich Fromm guna memurnikan kembali makna cinta pada pengertian asalnya. Konsep cinta ini digunakan untuk mengkritisi pemahaman dan praktik yang salah terhadap cinta. Hakikat cinta perlu diperjuangkan kembali agar cinta menjadi kekuatan positif

yang memuliakan pribadi yang mengalaminya. Fromm memberi tawaran kepada setiap individu agar menjadikan cinta sebagai kemampuan untuk menunjukkan sikap hormat pada integritas dan keunikan diri sekaligus jalan untuk memahami individu lain. Cinta merupakan aktualisasi kekuatan untuk mencintai.

Penulis juga menyadari bahwa penyelesaian karya ilmiah ini merupakan suatu proses panjang yang turut melibatkan pihak-pihak lain dan Dia Sang Pemberi pengetahuan dan cinta. Oleh karena itu, pertama-tama penulis menghaturkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang menganugerahkan rahmat kebijaksanaan sekaligus tempat bagi penulis untuk berlindung dari kesendirian. Penulis berterima kasih secara khusus kepada Pater Dr. Bernardus Subang Hayong yang selain membimbing penulis dalam mengerjakan karya ilmiah ini, juga turut memberikan idea-idea yang bernas kepada penulis. Terima kasih yang sama penulis sampaikan kepada Pater Dr. Leo Kleden sebagai penguji yang dengan cara tersendiri turut memperkaya karya ini dengan catatan-catatan kritisnya.

Sebagai bentuk balas budi atas rampungnya karya ilmiah ini, penulis juga patut menyampaikan terima kasih kepada kaka Beatrix Nuban yang telah membantu penulis menemukan beberapa karya penting Erich Fromm yang menjadi rujukan utama dalam menyelesaikan tulisan ini. Limpah terima kasih penulis sampaikan kepada Pater Har Yansen, SVD sebagai teman diskusi *online* yang telah memantik penulis untuk berpikir lebih mendalam tentang pemikiran-pemikiran Erich Fromm, secara khusus gagasannya tentang cinta. Terima kasih yang sama penulis sampaikan kepada teman-teman awam di antaranya, Paskal Kedang, Ertus Pangu, Munes Kaki dan Klaus Roning, serta teman-teman frater Wisma Arnoldus Janssen Nitapleat yang telah mendukung penulis dengan caranya masing-masing. Kepada Pater Ferdinandus Sebho, SVD dan Pater Servinus Haryanto Nahak, SVD, penulis sampaikan terima kasih karena telah mendukung penulis baik dalam bentuk nasihat maupun akademis selama penulis berada di Wisma St. Arnoldus Janssen Nitapleat. Dan kepada kedua orangtua; Bapak Martinus Bhiu (alm) dan Mama Evilia Sindang (alm), adik Icha Bhiu, Fanci Bhiu dan Engel Bhiu, terima kasih yang paling mendalam karena

dengan penuh cinta selalu mendukung penulis untuk tetap setia berlanjak pada jalan kecil yang penuh rintangan. Tidak ada bahasa paling tulus selain bahasa cinta yang mampu kusemogakan untuk kalian.

Tidak lupa pula penulis sampaikan terima kasih kepada Serikat Sabda Allah, secara khusus Wisma Arnoldus Janssen Nitapleat yang telah menjadi rumah bagi penulis untuk berkreasi dan berkembang secara akademis dan spiritual. Kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, penulis sampaikan terima kasih yang mendalam atas kesempatan yang bernas untuk memperoleh bekal-bekal yang sangat berkualitas dalam membentuk diri penulis sebagai pribadi yang kritis dan bermoral.

Akhirnya dengan penuh kerendahan hati, penulis menyadari bahwa karya ilmiah ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis membutuhkan kritik dan saran dari semua pembaca demi memperkaya dan menambah khazanah dialektis-akademis pada karya ini.

Ledalero, 30 Mei 2024

Penulis

ABSTRAK

Frederik Zio Artin Bhiu, 20.75.6814. *Rekonstruksi Makna Cinta dalam Perspektif Erich Fromm*. Skripsi. Program Sarjana, Program studi Ilmu Filsafat Agama Katolik, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2024.

Penulisan karya ilmiah ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan tokoh Erich Fromm dan gagasannya tentang cinta, (2) menganalisis akar dan bentuk kehancuran cinta, (3) memberi penjelasan tentang bagaimana merekonstruksi makna cinta berdasarkan konsep cinta Erich Fromm. Metode penulisan yang digunakan adalah metode penelitian kepustakaan. Penulis membaca karya-karya primer dan sekunder tentang Fromm dan membahasnya secara analitis-deskriptif.

Keberadaan manusia di tengah dunia disertai pula dengan yang esensial dari dirinya sendiri, yaitu akal budi. Melalui akal budi manusia merefleksikan keberadaannya, sehingga ia sadar bahwa hidup sebagai entitas yang berdiri sendiri tidaklah cukup. Ia membutuhkan kehadiran pribadi lain. Ketidakmampuan untuk bersatu dengan pribadi lain membuat manusia sadar akan keberadaan dirinya sebagai entitas terasing. Cinta menjadi salah satu jalan mengatasi keterasingan tersebut.

Di tengah kompleksitas kehidupan, Fromm menemukan fakta bahwa manusia hidup dalam pemahaman dan praktik yang salah tentang cinta. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, *pertama*, kapitalisme berubah menjadi gaya hidup, sehingga cinta direduksi secara masif oleh manusia sebagai gagasan pertukaran yang saling menguntungkan. *Kedua*, teori Freud tentang cinta sebagai fenomena seksual melahirkan pandangan bahwa cinta tumbuh ketika manusia mampu mempraktikkan hubungan seksual secara benar. *Ketiga*, persepsi yang salah tentang cinta, yaitu keinginan manusia untuk dicintai daripada mencintai, keinginan menemukan objek cinta yang tepat dan keadaan manusia yang terjebak dalam pengalaman jatuh cinta. Beberapa hal ini memengaruhi seluruh aspek kehidupan manusia sehingga cinta tidak dapat dimaknai secara tepat oleh manusia.

Konsep cinta Erich Fromm digunakan penulis sebagai suatu landasan fundamental untuk mengambil sikap yang tepat terhadap pemahaman yang salah terhadap cinta. Konsep cinta Fromm diyakini dapat mendorong setiap pribadi untuk berpikir dan bertindak dalam usaha merekonstruksi makna cinta kepada pengertian asalnya. Sumbangsih konsep cinta Fromm ini memiliki signifikansi terhadap konteks masyarakat dewasa ini yang tampak pada, *pertama*, perubahan paradigma masyarakat agar memaknai cinta secara lebih humanis. *Kedua*, perubahan paradigma melahirkan masyarakat yang mampu mempraktikkan cinta secara tepat.

Kata kunci: Erich Fromm, cinta, keterasingan dan rekonstruksi.

ABSTRACT

Frederik Zio Artin Bhiu, 20.75.6814. *Reconstruction the Meaning of Love in the Perspective of Erich Fromm*. Essay. Undergraduate Program, Catholic Philosophy Study Program, Institute of Philosophy and Creative Technology Ledalero, 2024.

This scientific paper purposes to (1) describe the figure of Erich Fromm and his idea of love, (2) analyze the roots and forms of love destruction, (3) provide an explanation of how to reconstruct the meaning of love based on Erich Fromm's concept of love. The method which is used in this scientific paper is literature study. The author researches the primary and secondary literatures about Erich Fromm and makes an analitic-descriptively studies.

Human existence in the world is also accompanied by the essential of himself, namely reason. Through reason, man reflects on his existence, so that he realizes that living as a stand-alone entity is not enough. He needs another personal presence. The inability to unite with another person makes man aware of his existence as an alienated entity. Love is one way to overcome this alienation.

Amidst the complexity of life, Fromm discovers the fact that humans live in a wrong understanding and practice of love. This is due to several things, *first*, capitalism has turned into a lifestyle, so that love is massively reduced by humans as an idea of mutually beneficial exchange. *Second*, Freud's theory of love as a sexual phenomenon produces a new idea that love grows when humans can practice sexual relations correctly. *Third*, the wrong perceptions of love, that is, the human desire to be loved rather than to love, the desire to find the right object of love and the human state trapped in the experience of falling in love. Some of these things affect all aspects of human life, so that love cannot be interpreted correctly by humans.

Fromm's concept of love, used by author as a fundamental base in taking the right attitude towards wrong understanding of love. Fromm's concept of love is well-believed to encourage every people personally to think and to act in an effort to reconstruct the meaning of love to its original meaning. The contributions of Fromm' concept of love have to significances to this reality, *first*, the paradigm shift of society to interpret love more humanistically. *Second*, that paradigm shift produces a society that can practice love correctly.

Keywords: Erich Fromm, love, alienation and reconstruction.

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----------|
| LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL..... | ii |
| PERNYATAAN ORISINALITAS..... | iv |
| HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS..... | v |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| ABSTRAK | vi |
| ABSTRACT | x |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 6 |
| 1.3 Tujuan Penulisan | 6 |
| 1.4 Metode Penulisan..... | 6 |
| 1.5 Sistematika Penulisan | 7 |
| | |
| BAB II MENGENAL SOSOK ERICH FROMM DAN TOKOH-TOKOH YANG MEMENGARUHINYA..... | 8 |
| 2.1 Pengantar..... | 8 |
| 2.2 Riwayat Hidup Erich Fromm..... | 8 |
| 2.2.1 Masa Kecil dan Remaja | 8 |
| 2.2.2 Masa Studi di Universitas dan Karier | 13 |
| 2.2.3 Hubungan Pernikahan | 18 |
| 2.3 Karya-karya Fromm..... | 19 |
| 2.4 Tokoh-tokoh yang Memengaruhi Pemikiran Fromm..... | 22 |
| 2.4.1 Baruch de Spinoza (1632-1677)..... | 22 |
| 2.4.2 Sigmund Freud (1856-1939)..... | 24 |
| 2.4.3 Karl Marx (1818-1883)..... | 27 |
| 2.5 Kesimpulan | 29 |

| | |
|---|-----------|
| BAB III REKONSTRUKSI MAKNA CINTA DALAM PERSPEKTIF ERICH FROMM..... | 30 |
| 3.1 Pengantar..... | 30 |
| 3.2 Manusia sebagai Makhluk yang Bereksistensi | 30 |
| 3.3 Masalah Eksistensial Manusia | 31 |
| 3.3.1 Kondisi Orgiastik (<i>Orgiastic States</i>) | 32 |
| 3.3.2 Konformitas | 33 |
| 3.3.3 Masokisme dan Sadisme | 34 |
| 3.4 Cinta dan Kehancurannya | 35 |
| 3.4.1 Analisis Akar Kehancuran Cinta | 35 |
| 3.4.1.1 Persepsi yang Salah tentang Cinta | 35 |
| 3.4.1.2 Pengaruh Kapitalisme Kontemporer | 38 |
| 3.4.1.3 Teori Freud: Cinta sebagai Fenomena Seksual | 40 |
| 3.4.2 Bentuk Kehancuran Cinta | 41 |
| 3.4.2.1 Cinta Neurotis (<i>Neurotic Love</i>) | 41 |
| 3.4.2.2 Cinta Idola (<i>Idolatrous Love</i>)..... | 43 |
| 3.4.2.3 Cinta Sentimental (<i>Sentimental Love</i>)..... | 43 |
| 3.4.2.4 Mekanisme Proyektif (<i>Projective Mechanisms</i>) | 44 |
| 3.5 Rekonstruksi Makna Cinta dalam Perspektif Erich Fromm | 45 |
| 3.5.1 Cinta sebagai Seni | 45 |
| 3.5.2 Cinta sebagai Jawaban atas Masalah Eksistensi Manusia..... | 47 |
| 3.5.3 Aspek-aspek Dasar dalam Mencintai | 49 |
| 3.5.3.1 Perhatian (<i>Care</i>) | 49 |
| 3.5.3.2 Tanggung Jawab (<i>Responsibility</i>)..... | 50 |
| 3.5.3.3 Rasa Hormat (<i>Respect</i>)..... | 50 |
| 3.5.3.4 Pengetahuan (<i>Knowledge</i>)..... | 51 |
| 3.5.4 Cinta antara Orangtua dan Anak | 52 |
| 3.5.4.1 Cinta Ibu..... | 53 |
| 3.5.4.2 Cinta Ayah | 54 |
| 3.5.5 Objek-objek Cinta | 55 |
| 3.5.5.1 Cinta Sesama (<i>Brotherly Love</i>) | 55 |
| 3.5.5.2 Cinta Ibu (<i>Motherly Love</i>)..... | 56 |

| | |
|--|-----------|
| 3.5.5.3 Cinta Erotis (<i>Erotic Love</i>) | 58 |
| 3.5.5.4 Cinta Diri (<i>Self-Love</i>) | 59 |
| 3.5.5.5 Cinta Tuhan (<i>Love of God</i>)..... | 61 |
| 3.5.6 Cinta sebagai Aktus Mengada (<i>To Be</i>) | 62 |
| 3.6 Relevansi dan Kritik terhadap Konsep Cinta Erich Fromm | 63 |
| 3.7 Kesimpulan | 65 |
| | |
| BAB IV PENUTUP | 67 |
| 4.1 Kesimpulan | 67 |
| 4.2 Usul Saran | 71 |
| | |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 72 |